

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting terutama di negara berkembang seperti Indonesia, upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia secara terus-menerus telah dilakukan secara konvensional maupun inovatif, seperti pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya. Walaupun berbagai upaya itu telah dilakukan namun hingga kini mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun pada jenjang pendidikan tinggi.

Proses pembelajaran di Sekolah Dasar, harus dapat memberikan peluang kepada anak untuk mengembangkan berbagai kemampuannya secara optimal, seperti kemampuan berpikir, bereksplorasi dan bereksperimen demikian juga mampu untuk bertanya dan berpendapat. Proses belajar yang tidak mengakomodasi kebutuhan berbagai aspek perkembangan kemampuan anak, memberikan pengalaman belajar yang kurang bermakna akibatnya anak menjadi tidak kreatif, kurang inisiatif, dan tidak termotivasi untuk belajar aktif.

Pembelajaran dikatakan baik jika memungkinkan siswa aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses pembelajaran baik secara mental maupun fisik. Pendidikan matematika adalah pendidikan yang juga bersifat *antis matematikatoris* yaitu para siswa harus dapat dipersiapkan untuk menghadapi tiga tugas kehidupan, pertama untuk dapat hidup (*to make a living*) kedua untuk mengembangkan kehidupan bermakna (*to lead a meaning ful life*), ketiga untuk memuliakan kehidupan (*to ennoble life*) (Buchori, 2001:5).

Pelajaran matematika berkaitan erat dengan kehidupan langsung anak baik di rumah, sekolah, dan masyarakat serta mampu memberikan pembelajaran yang baik sehingga pembelajaran yang diketahui anak, aktivitas yang diselenggarakan, informasi faktual yang diberikan serta keterampilan yang dilatih harus sesuai dengan realitas hidup dan konteks fungsional di mana siswa hidup.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan menekankan pada pembelajaran kontekstual, pengalaman belajar yang tidak hanya pada ranah kognitif saja tetapi harus mencakup ranah afektif dan psikomotorik yang bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan lain. Melihat pentingnya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia perlu dilakukan penataan pendidikan yang menyangkut inovasi pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran di kelas, yang mampu meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan proses pendidikan yang berhubungan dengan keseharian siswa sehingga siswa mampu mengerti dan memahami kehidupan dirinya sebagai makhluk sosial dan tampil hidup di lingkungannya. Pelajaran matematika berkaitan erat dengan kehidupan anak baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sangat membantu agar proses belajar-mengajar berjalan lebih bermakna. Strategi pembelajaran ini tidak mengharuskan siswa menghafal, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Pendidikan merupakan proses aktualisasi peserta didik melalui berbagai pengalaman belajarnya, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam seluruh proses pendidikan di sekolah. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan salah satunya tergantung pada proses belajar yang dialami siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, suasana belajar yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil diskusi dan observasi dengan teman sejawat kelas IV diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebesar 68,75 %. Nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan yaitu 75 % siswa telah mencapai nilai ≥ 65 . Dari data tersebut, terlihat bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung.

Berdasarkan pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran kelas IV di SD Negeri 1 Langkapura adalah kurang menarik, sehingga hasil belajar yang diperoleh belum maksimal, karena metode pembelajaran tersebut belum menciptakan suasana yang dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar secara optimal dan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut maka di perlukan suatu metode pembelajaran yang mampu menciptakan keaktifan siswa saat proses pembelajaran. Salah satu upaya menciptakan keaktifan siswa yaitu dengan penerapan pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif ini menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara anggota kelompok akan meningkatkan hasil belajar. Melalui kerja kelompok, maka siswa banyak terlibat dalam pembelajaran dan memiliki banyak pengalaman yang dapat berimbas pada meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan pada materi pokok mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division (STAD)*.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dimana siswa akan lebih mudah dalam menemukan dan menangani konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Siswa yang berkemampuan rendah mendapat kesempatan untuk dibimbing oleh temannya yang memiliki wawasan yang lebih tinggi, sedangkan siswa yang lebih tinggi kemampuannya mempunyai kesempatan untuk menjadi tutor sebaya sehingga pemahamannya semakin baik.

Berdasarkan uraian di atas maka agar hasil belajar matematika kelas IV di SD Negeri 1 Langkapura dapat lebih baik dari sebelumnya, perlu dilakukan penelitian mengenai Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Langkapura Bandar Lampung Tahun Ajaran 2010/2011.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada prinsipnya tujuan kegiatan belajar mengajar adalah agar siswa dapat menguasai bahan-bahan pelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Seorang guru sudah berupaya mulai dari menyusun rencana pembelajaran, penggunaan metode belajar mengajar yang *relevan* sampai dengan pelaksanaan evaluasi. Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa prestasi pada mata pelajaran matematika masih dibawah maksimum.

Penyebab prestasi belajar mata pelajaran matematika menurun dikarenakan faktor-faktor berikut ini:

1. Aktivitas belajar rendah disebabkan model pembelajaran yang dilaksanakan lebih didominasi guru, sehingga kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk diskusi aktif saat belajar.
2. Minat belajar kurang dikarenakan pembelajaran yang kurang menarik.
3. Hasil belajar rendah disebabkan kurangnya aktivitas dan minat belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu bentuk pertanyaan-pertanyaan yang mengekspresikan secara jelas masalah diajukan dalam penelitian yang akan dibahas, sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan konsep-konsep teoritis yang ditelaah dan memilih pemecahan masalah yang tepat. Rumusan masalah penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran matematika menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD kelas IV SDN 1 Langkapura dapat meningkatkan prestasi siswa.
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat memperoleh hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Langkapura Bandar Lampung tahun ajaran 2010/2011 yang optimal.

1.4 Tujuan Penelitian

Pemikiran yang menjadi harapan dari penelitian ini adalah dapat menjadikan sebagai perwujudan keterkaitan dan kesepadanan antara teori dan praktik. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah :

1. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam peningkatan prestasi nilai mata pelajaran matematika siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.
2. Meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Langkapura Bandar Lampung melalui pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD).

1.5 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian tindakan kelas yang diharapkan adalah :

1. Bagi Guru

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) diharapkan menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam memilih model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar kelas IV.

2. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar, menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi dengan baik, dan menumbuhkan rasa ketergantungan positif sesama teman.

3. Bagi Sekolah

Model pembelajaran kooperatif menjadi informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran kelas IV di sekolah.